

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan dari pendidikan di Indonesia ditentukan oleh guru atau tenaga pendidik. Pendidikan adalah mempersiapkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus, yang pada akhirnya melahirkan sikap dan perilaku serta peradaban (Kurniawan, 2017;27). Guru sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, guru harus memiliki kualitas dan kompetensi yang baik dalam mengajar atau melaksanakan tugasnya (Alawiyah, 2013). Dalam mencapai tujuan pendidikan tentu harus melalui yang namanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran mengacu pada proses kegiatan interaktif dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun didalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan siswa mengalami masalah atau kesulitan. Menurut Utami (2020;96-97) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan semestinya.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan siswa umumnya dilakukan di dalam sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Akan tetapi pada tahun 2020/2021 tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan sistem pembelajaran, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Wabah tersebut adalah COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, Cina dan masuk ke Indonesia pada tanggal 20 Maret Tahun 2020 (Mastoah, 2020). COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit. *World Health Organization (WHO)* bahkan telah mendeklarasikan COVID-19 ini sebagai pandemi global. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi dari Virus COVID-19 ini,

sehingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 (Ramadhani, 2020). Dari adanya kebijakan tersebut mengubah kegiatan dari berbagai bidang aspek kehidupan manusia, dimana aspek tersebut mencakup bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Aspek pendidikan merupakan bidang yang menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Proses belajar mengajar di masa pandemi diwajibkan untuk dilaksanakan secara daring (Utamia, 2020). Berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran (*Coronavirus Disease 2019*) COVID-19 menyatakan, bahwa seluruh kegiatan pembelajaran untuk semua jenjang mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dilaksanakan dari rumah menggunakan sistem pembelajaran daring (Surat Edaran Kemendikbud No. 4, 2020:1).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran (Agustina et al., 2021). Akan tetapi tidak semua pembelajaran secara daring bisa langsung diterima dan diterapkan dalam suatu lingkungan sekolah. permasalahan yang sering dihadapi pada sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran daring adalah, banyak siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan mencerna materi yang disampaikan, keterbatasan sarana dan prasarana serta keterbatasan guru dan siswa dalam penguasaan teknologi (Emmy Natsir, 2021). Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri (Hadisi & Muna, 2015;131). Permasalahan tersebut juga berdampak pada sistem pembelajaran yang terjadi di SMA Kabupaten Purbalingga dalam tahun ajaran 2020/2021, sekolah menerapkan sistem pembelajaran daring mengikuti surat edaran yang berlaku tentang penyelenggaraan pembelajaran satuan pendidikan pada masa pandemi COVID-19 menggunakan sistem pembelajaran daring.

Berdasarkan observasi pertama yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran geografi dan siswa di SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga, guru mata pelajaran geografi menyatakan bahwa

pembelajaran daring masih dianggap kurang efektif dan menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari kurangnya partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran serta keterlambatan siswa pada saat pengumpulan tugas. Sementara menurut para siswa, pembelajaran daring dianggap sangat membosankan, bahkan terkadang materi yang disampaikan guru kurang dimengerti serta boros kuota internet. Desiana (2022) mengatakan bahwa selama proses pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi berlangsung, banyak siswa yang tidak memiliki paket internet sehingga memutuskan untuk tidak mengikuti proses pembelajaran dan menganggap bahwa ikut ataupun tidak ikut pembelajaran tetap tidak bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran daring juga dianggap monoton dan membosankan (Hapsari et al., 2021).

Pembelajaran daring banyak mengalami kendala khususnya pada pelajaran geografi, melihat pembelajaran geografi banyak memiliki materi yang bersifat abstrak sehingga pada setiap materi akan lebih cepat dipahami jika pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka. Maka dalam kondisi seperti ini guru geografi sangat dituntut dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik, bukan hanya tatap muka saja, tetapi juga dapat menggunakan sistem pembelajaran secara daring dalam menyampaikan materi geografi sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi (Sri Maulani Utami, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan upaya untuk mencari penyebab kesulitan belajar siswa melalui sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi. Oleh karena itu, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Melalui Sistem Pembelajaran Daring di SMA Kabupaten Purbalingga pada Masa Pandemi”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Apa penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi melalui sistem pembelajaran daring di SMA Kabupaten Purbalingga pada masa pandemi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dari kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi melalui sistem pembelajaran daring di SMA Kabupaten Purbalingga pada masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi acuan secara lebih mendalam mengenai pengelolaan segala aspek pembelajaran daring.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi siswa untuk memudahkan dalam belajar geografi selama masa pandemi Covid-19.

b. Bagi guru

Memberikan wawasan pada guru dalam merancang rencana pembelajaran pada sistem daring serta dapat memberikan kegiatan yang lebih berinovatif dan kreatif kepada siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan kepada siswa, guru, kepala sekolah, dan staf lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

d. Bagi pemerintah

Memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dari hasil penelitian.